Frontier Agribisnis

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHA PEMBESARAN ITIK PEKING *(Anas platyrhynchos domestica)* PETELUR DESA PALIMBANGAN GUSTI KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Bussiness Anaysis of Laying Peking Ducks in Palimbangan Gusti, Haur Gading District, Hulu Sungai Utara Regency

Muhammad Andi Fitri*, Nuri Dewi Yanti dan Abdurrahman

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran umum dan menganalisi besaran biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis menggunakan perhitungan. Berdasarkan hasil penelitian usaha pembesaran Itik Peking Desa Palimbangan Gusti memiliki dilakukan dengan sistem pemeliharaan intensif. Itik yang dipelihara dari umur 1 hari dan dibesarkan hingga berumur 6 bulan. Pemeliharaan dilakukan selama 6 bulan, yang meliputi proses pembelian bibit, pemeliharaan (pemberian pakan dan vitamin) pengontrolan itik (pembersihan kandang dan sebagainya) hingga pemasaran. Biaya produksi usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti rata-rata sebesar Rp. 21.162.326. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 1.367.326 dan biaya variabel sebesar Rp. 19.795.000. Penerimaan usaha didapat rata-rata sebesar Rp. 27.500.000 dengan keuntungan rata-rata sebesar Rp. 6.337.674. Biaya paling besar terdapat pada biaya variabel, yaitu biaya pembelian pakan yang mencapai Rp. 10. 230.000.

Kata Kunci
Itik Peking; Petelur;
Pembesaran; Palimbangan Gusti.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
muhammadandifitri@gmail.com

Diterima: 16 Juni 2022
Disetujui: 20 juni 2022
Diterbitkan on-line: 1 September 2022

PENDAHULUAN

Beternak itik merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sub sektor peternakan menyumbang kontribusi sebesar 11,28% (terbesar kedua setelah tanaman pangan) dari total 47,77% Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2016 (Maulana dan Putryanda, 2018). Namun, berkaitan dengan usaha peternakan itik saat ini, minat pasar terhadap itik didominas oleh Itik Mojosari Alabio (MA) dan Itik Peking (Fitriyanti dan Pradana, 2021).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, Desa Palimbangan Gusti merupakan desa di mana kebanyakan peternak mengusahakan pembesaran Itik Peking. Terdapat beberapa alasan para peternak di Desa Palimbangan Gusti memilih Itik Peking, yaitu bibitnya yang lebih mudah didapatkan, harga yang lebih murah serta proses bertelur yang lebih cepat. Pembesaran itik sendiri meliputi masa pemeliharaan itik dari *Day Old Duck* hingga dara. Berdasarkan hasil survei pendahuluan pula, didapatkan pernyataan bahwa kebanyakan lebih memilih melakukan penetasan telur dibandingkan pembesaran. Proses pemeliharaan pada usaha pembesaran rentan dengan penyakit dan kematian, selain itu juga untung yang didapat bisa lebih sedikit dibanding penetasan telur, sehingga tidak

banyak yang mau melakukan usaha pembesaran.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan guna menganalisis mengenai gambaran usaha pembesaran Itik Peking di Desa Palimbangan Gusti serta menganalisis biaya produksi dan keuntungan yang didapat dari usaha tersebut.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah gambaran usaha pembesaran Itik Peking petelur di Desa Palimbangan Gusti serta menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usaha pembesaran Itik Peking petelur tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat. Pertama, memberikan informsi bagi peternak dalam mengembangkan usaha pembesaran Itik Peking. Kedua, sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembesaran itik.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Palimbangan Gusti Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian dimulai dari bulan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Penelitian dimulai dari bulan Desember 2021 hingga April 2022.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus. Data diambil dengan wawancara, observasi serta pengambilan data dari jurnal penelitian, buku serta website BPS Kalimantan Selatan dan BPS Hulu Sungai Utara. Responden penelitian adalah peternak dengan usaha pembesaran Itik Peking dari berumur *Day Old Duck* hingga umur 6 bulan.

Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan pertama berupa analisis deskriptif. Pertanyaan kedua pada rumusan masalah akan dijawab menggunakan analisis dengan perhitungan sebagai berikut :

Biaya Total

Biaya total terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dan biaya variabel dilakukan perhitungan terlebih dahulu sebelum menghitung biaya total.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dalam rentang waktu trtentu, berapapun besarnya produksi atau penjualan. Komponen biaya tetap pada usaha pembesaran Itik Peking petelur meliputi biaya penyusutan kandang, peyusutan peralatan produksi dan biaya tenaga kerja. Biaya tetap dapat diitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FC = \sum X \quad (1)$$

Ket : FC = Biaya tetap dari penggunaan input usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti

Xi = Faktor produksi (penyusutan kandang, penyusutan peralatan serta penyusutan mesin pencacah pakan)

Pada biaya tetap terdapat biaya penyusutan yang meliputi biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan produksi. Penyusutan sendiri merupakan alokasi harga perolehan dan biaya secara sistematik dan rasional sepanjang umur manfaat barang yang bersangkutan. Biaya penyusutan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{umur ekonomis}} \quad (2)$$

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang julahnya tergantung pada volume produksi. Produksi yang meningkat maka biaya variabel pun meningkat. Biaya variabel meliputi biaya bibit, biaya pakan, biaya vitamin, biaya listrik serta biaya tenaga kerja. Biaya variabel dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$VC = \sum Xi.Pxi \quad (3)$$

Ket: VC = Biaya variabel dari penggunaan input pada usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti

Xi = Faktor produksi (Itik *Day Old Duck*, pakan, vitamin, listrik)

Pxi = Harga faktor produksi (Rp)

Penerimaan

Penerimaan total (*total revenue*) merupakan jumlah uang yang diterima oleh peternak usaha pembesaran Itik Peking petelur selama 1 kali periode produksi. Penerimaan total dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) Rumus yang digunakan sebagai berikut :

Penerimaan Total (TR) = Py. Y (4)

Ket: *TR* = Penerimaan total dari usaha pembesaran Itik Peking petelur
Py = Harga Itik Peking
Y = Jumlah Itik Peking

Keuntungan

Keuntungan merupakan jumlah uang bersih yang diterima oleh peternak usaha pemmbesaran Itik Peking petelur setelah mengurangkan penerimaan total dengan biaya total. Keuntungan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Keuntungan (JI) = TR-TC (5)

Ket: TR = Penerimaan total usaha pembesaran Itik Peking petelur
TC = Biaya total usaha pembesaran Itik Peking petelur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Suatu usaha, para pelakunya adalah faktor penting dalam proses produksinya. Kualitas para peternak berpengaruh pada perkembangan usaha yang dilakukan, termasuk kualitas fisik, tingkat pendidikan serta lama pengalaman beternak. Peternak usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti memiliki rata-rat usia 37 tahun, di mana usia tersebut termasuk ke dalam kategori usia produktif. Hasnah dan Widowati (2011) bahwa usia tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Usia muda mencerminkan fisik yang kuat sehingga mampu bekerja cepat sehingga output yang dihasilkanpun meningkat. Suyono dan Hermawan (2013) menambahkan bahwa pada tingkat usia produktif, tenaga kerja memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan, sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik.

Tingkatan pendidikan para peternak usaha pembesaran Itik Peking Desa Palimbangan Gusti mulai dari tingkat SLTA hingga Perguruan Tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kedua responden penlitian pernah mengenyam pendidikan. Pendidikan juga berpengaruh terhadap proses mendapatkan informasi seputar usaha peternakan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan peternak mendapatkan informasi yang lebih luas. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Suyono dan Hermawan (2013) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi produktivitas kerjanya sebab orang tersebut bukan hanya memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, tetapi juga keterampilan kerja yang lebih baik.

Peternak usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti menjadikan kegiatan beternak itik sebagai kegiatan utama juga sampingan. Pekerjaan utama adalah pekerjaan di mana seseorang menggantungkan seluruh penghasilannya pada hal tersebut, sedangkan pekerjaan sampingan adalah pekerjaan di mana seseorang mendapatkan penghasilan tambahan dari hal tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat peternak usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti yang memiliki waktu dan memperoleh penghasilan sepenuhnya dari usaha beternak itik ini.

Lama pengalaman beternak sangat mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan pekerjaan serta mengatasi masalah yang dihadapi pada saat pengerjaannya. Pengalaman kerja sendiri tercermin dari yang memilki kemampuan bekerja pada tempat lain sebelumnya. Semakin banyak pengalaman kerja yang didapatkan akan membuat keterampilan semakin terlatih dalam membidangi pekerjaannya (Amron, 2009). Pengalaman kerja seseorang akan dalam usatu pekerjaan yang dimanifestasikan dalam jumlah masa kerja akan meningkatkan kemampuan dan kecakapan kerja seseorang sehingga hasil kerja akan semakin meningkat (Ukkas, 2017). Lama pengalaman beternak para peternak usaha pembesaran Itik Peking Desa Palimbangan Gusti berkisar antara 8 – 10 tahun.

Tata Laksana Usaha

Persiapan Sebelum Proses Produksi

Pemilihan Bibit

Bibit yang dilakukan pembesaran dipilih dengan memperhatikan kondisi fisik serta warna dari

bibit itik itu sendiri. Bibit itik harus dalam kondisi sehat, tidak cacat dan memiliki warna bulu seragam. Bibit itik dibeli dari para peternak di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan seharga Rp. 5.000 per ekor dengan jumlah bibit yang dibeli sebanyak 400 – 500 ekor dalam 1 (satu) kali produksi. Bibit itik yang dipilih berasal dari jenis yang sama, yaitu Itik Peking putihBibit itik yang dibeli berumur 1 hari atau *Day Old Duck*. Rata-rata berat bibit itik yang dibeli ≤ 1 ons atau sekitar 28 gram.

Kandang

Lokasi kandang terletak di sekitaran rumah peternak, hal ini bertujuan agar memudahkan pengawasan. Konstruksi kandang terbuat dari papan dengan lantai terbuat dari bambu. Peternak usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti yang memiliki kapasitas usaha 500-1.000 ekor itik memiliki luas kandang 6 x 8 m hingga 8 x 20 m. Kandang itik berbentuk panggung agar memudahkan pembersihan kotoran itik. Lantai dibuat dari bambu dengan jarak antar bambu 0,5-1,5 cm. Kandang memiliki sekat yang terbuat dari papan setinggi 40-50 cm sebagai pembatas wadah pemeliharaan itik. Kandang dibersihkan menggunakan air yang disemprotkan dari selang sehingga kotoran itik langsung jatuh ke bawah kandang.

Kandang juga dilengkapi dengan lampu sebagai penerang dan pemanas bibit itik yang baru datang serta tempat makan dan minum yang terbuat dari plastik. Peralatan produksi tersebut disesuaikan jumlah itik yang dipelihara. Lampu yang digunakan biasanya adalah lampu pijar 15 – 25 watt, yang mana setiap petakan digunakan 1 (satu) buah lampu pijar. Kebiasaan makan itik yang suka berebut pakan, maka tempat makan dan minum harus diletakkan sedikit berjauhan.

Pakan

Para peternak usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti menggunakan campuran deak dan bama pada 1-2 bulan pemeliharaan. Pakan yang diberikan pada bulan 3 – 6 adalah campuran dedak, bama dan cacahan paya. Pakan diberikan 2 kali dalam satu hari, yaitu pagi pukul 07.00- 08.00 WITA dan sore hari pada pukul 17.00-18.00 WITA, Pakan itik menghabiskan rata-rata 800 Kg pakan dalam 2 bulan pertama masa pemeliharaan dan 1270 Kg pakan dalam 4 bulan masa pemeliharaan berikutnya, sehingga dapat menghabiskan 2.070 Kg pakan selama 6 bulan masa pemeliharaan.

Pemberian minum dilakukan pada wadah yang disebut nipple drinker. Tempat minum tersebut dapat menampung hingga 5 liter air. Pada pemeliharaan itik, air minum harus selalu tersedia sehingga pemeriksaan secara berkala dilakukan dan dilakukan pengisian ulang apabila air hampir habis. Vitamin diberikan dengan mencampurkannya bersama air minum itik. Vitamin yang digunakan merk Vitachick untuk anak itik dan Turbo untuk itik dara hingga dewasa.. Namun juga terdapat peternak yang tidak memberikan vitamin, hanya mengandalkan pemberian pakan tepat waktu untuk mencegah terjadinya serangan penyakit.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang diperkerjakan oleh para peternak usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti rata-rata adalah pekerja dalam kelurga. Jumlahnya bisa 2-3 orang, yang terdiri dari ayah, ibu atau anak dari si peternak. Sebagian peternak ada yang memberikan upah, sebagian lagi ada yang tidak. Besaran upah rata-rata sebesar Rp. 250.000 per bulan. Sistem kerja dilakukan setiap hari, yaitu pada pagi dan sore hari untuk memberi pakan dan minum serta pembersihan kandang yang dilakukan pada pagi hari sebelum pemberian pakan. Kegiata dilakukan setiap hari, hal ini dikarenakan tenaga kerja adalah pekerja dalan keluarg. Jam kerja pada pagi hari, yaitu sekitar 1-1,5 jam dan pada sore hari sekitar 1 jam.

Listrik

Listrik pada usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti biasanya digunakan untuk pencahayaan kandang itik, pemanasan kandang serta memompa mesin air. Listrik untuk pencahyaan kandang hanya dilakukan pada malam hari, sedangkan untuk pemanas kandang dilakukan selama 3 minggu setelah bibit itik datang. Mesin pompa air digunakan saat pemberian minum dan pembersihan kandang. KwH yang digunakan ada yang masih KwH zaman dulu, ada juga yang telah menggunakan token listrik.

Masa Produksi

Awal Kedatangan Itik *Day Old Duck.* Bibit iti atau itik *Day Old Duck* yang baru datang dimasukkan ke kandang dan diistirahatkan selama 30 menit, hal ini bertujuan agar bibit itik dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Kandang untuk itik berumur 1-2 harus selalu hangat, ma dari itu dipasang lampu pijar sebagai pemanas. Pengukuran suhu tidak dilakukan karena para pternak di Desa Palimbangan Gusti mengandalkan kebiasaan itik terhadap sumber panas. Suhu yang merata dan sesuai dengan itik ditunjukkan dengan penyebaran itik yang merata di bawah lampu pemanas, sedangkan suhu yang tidak merata dan tidak sesuai ditunjukkan dengan itik yang berkumpul di bawah lampu pemanas.

Pemeliharaan dari *Day Old Duck* hingga Dara. Sistem pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti adalah sistem pemeliharaan intensif. Siistem tersebut berarti itik sepenuhnya terkurung dan mengandalkan pemberian pakan dari peternak.Usaha pembesaran Itik Peking petelur memerlukan masa pemeliharaan 6 bulan. Pemeliharaan dilakukan 2 tahap, yaitu tahap pemeliharaan anakan itik (dari *Day Old Duck* hingga 2 bulan) dan tahap pemeliharaan itik dari umur 2 bulan hingga 6 bulan (dara).

Pemeliharaan minggu pertama merupakan masa rentan, hal ini dikarenakan anak itik mudah terkena serangan penyakit bahkan kematian. Pemanas dipasang siang dan malam agar suhu kandang selalu hangat. Pemberian pakan dilakukan di atas koran pada dua hari pertama, selanjutnya pakan diberikan di atas tempat makan. Pemeliharaan minggu kedua, pemanas hanya dinyalakan pada malam hari. Minggu ketiga pemanas tidak diperlukan lagi. Pada masa pemeliharaan ini sekat diperluas dan dilakukan pengontrolan terhadap itik-itik yang sakit maupun itik yang berukuran terlalu kecil untuk dipisah. Pemeliharaan minggu keempat dan kelima sekat diperluas kembali, karena itik sudah mulai bertumbuh besar. Penyeleksian itik jantan dan betina dilakukan pada masa ini melalui suara. Seleksi dilakukan dengan mengamati suara itik jantan dan betina. Itik jantan memiliki suara lebih kecil, sedangkan itik betina bersuara lebih nyaring. Minggu keenam sampai kedelapan pada masa pemeliharaan mulai dilakukan pergantian pakan ke pakan itik dara.

Pemeliharaan itik berumur 2 – 6 bulan dilakukan dengan memperhatikan pakan yang diberikan, hal ini berkaitan dengan tujuan dari pemeliharaan masa ini, yaitu untuk mendapatkan bobot badan ideal dan seragam sehingga dapat dijadikan itik petelur. Pakan yang diberikan tidak sesuai dan tidak teratur dapat mengakibatkan tingkat kematangan kelamin yang terlalu cepat dan berdampak pada telur-telur yang dihasilkan kecil. Pakan diberikan 2 kali sehari, pukul 07.00 – 08.00 WITA dan pukul 17.00 – 18.00 WITA. Pakan yang diberikan pada masa ini berupa campuran dedak, bama dan cacahan paya. Cacahan paya berperan sebagai serat pada pakan itik. Air minum harus selalau tersedia, apabila hampir habis wadah air minum harus kembali diisi. Itik terus diawasi dan dipisah apabila ada itik yang kurang gesit atau pertumbuhannya terlambat. Luas sekat diperluas menyesuaikan dengan jumlah itik yang ditampung. Pencahayaan dilakukan pada malam hari menggunakan lampu.

Pengontrolan Itik. Setiap pagi sebelum pemberian pakan, kandang akan dibersihkan. Itik dilakukan pengotrolan setelah kandang dibersihkan. Anak itik yang dilihat kurang gesit memperebutkan pakan dipisahkan agar pertumbuhannya tidak terganggu. Itik-itik yang terlalu agresif seringkali terjatuh, maka peternak biasanya akan membantu mengangkat itik-itik tersebut. Itik-itik yang sakit dipisah dan sebelum mati disembelih.

Pemanenan dan Pemasaran. Pemanenan dilakukan ketika iItik Peking berumur 6 bulan. Pada saat itu itik sudah siap telur. Ciri itik akan bertelur di antaranya seperti penurunan nafsu makan serta bulu halus yang rontok. Pada saat itu, peternak akan memisahkan itik-itik yang akan bertelur dan dimasukkan ke dalam sekat yang lain. Pemanenan dilakukan pada sore hari, sehingga pada pagi hari telur itik sudah bisa diambil. Penangkapan itik dilakukan dengan hati-hati agar itik tidak terluka. Cara melakukan penangkapan, yaitu dengan menangkap bagian belakang tubuh itik. Panen dapat menghasilkan 250 - 300 ekor dengan berat rata-rata hingga 5 Kg per ekor. Itik kemudian dijual ke para pengepul. Jumlah itik yang dijual sesuai dengan permintaan pengepul. Satu kali penjualan dapat menjual rata-rata sebesar 275 ekor itik. Itik dijual seharga Rp. 100.000 per ekor. Pembayaran biasanya menggunakan pembayaran tunai.

Struktur Biaya

Biaya Tetap

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan

Uraian	Total Biaya (Rp 1000)	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Sisa ((Rp 1000))	Penyusutan per Periode ((Rp 1000))
Kandang	25.000	10	1.000	1.200
Tempat makan	300	5	75	22
Tempat minum	450	5	135	31
Lampu	140	5	35	10
Selang	140	3	60	13
Drum bekas	100	5	25	7,5
Mesin Paya Modifikasi	500	5	100	40
Mesin pompa air	1.200	10	500	35
Sikat	10	1	2	4
Timbangan	120	10	60.	3
Total	**27.960**		**1.992.**	**1.367**

Sumber : Data yang diolah (2022)

Biaya yang dikeluarkan oleh peternak usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti mengalami penyusutan dengan nilai rata-rata sebesar Rp 1.367.326. Peralatan-peralatan yang digunakan memiliki umur ekonomis. Umur ekonomis adalah perkiraan lamanya waktu penggunanaan peralatan. Semakin lama umur ekonomisnya maka nilai sisa akan semakin berkurang, hal ini dikarenakan pemakaian dalam jangka waktu lama mengakibatkan kualitas peralatan terus menurun. Berdasarkan tabel di atas, barang dengan nilai penyusutan paling sedikit selama masa produksi adalah timbangan (Rp. 3.000) dan yang paling banyak adalah kandang (Rp. 1.200.000).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh para peternak usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Pembesaran Itik Peking Petelur Desa Palimbangan Gusti

Uraian	Jumlah biaya tetap per periode (6 bln) (Rp)
Biaya penyusutan peralatan	1.367.326
Jumlah	**1.367.326**

Sumber : Data yang diolah (2022)

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti rata-rata sebesar Rp. 1.367.326. Biaya terbesar adalah biaya kandang yaitu sebesar Rp. 1.200.000

Biaya Variabel

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Pembesaran Itik Peking Petelur Desa Palimbangan Gusti

Uraian	Rata-rata	
	Jumlah Per periode	Biaya Per periode (Rp)
Itik *Day Old Duck*	450 ekor	2.250.000
Pakan		
- Dedak	1.200 Kg	
- Bama	800Kg	10.230.000
- Paya	70 Kg	
Listrik	-	3.060.000
Vitamin		
- Vitachick	200 bungkus	1.255.000
- Turbo	32 bungkus	
Tenaga Kerja	250.000/orang	3.000.000
Jumlah		**19.795.000**

Sumber : Data yang diolah (2022)

Biaya variabel usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti rata-rata sebesar Rp. 19.795.000. Biaya terbesar dikeluarkan oleh pembelian pakan rata-rata sebesar Rp. 10.230.000 dan terkecil adalah biaya vitamin rata-rata sebesar Rp.1.255.000 Biaya pakan merupakan biaya terbesar karena pakan yang diberikan menyesuaikan umur dari unggas yang diternakan. Semakin bertambah umur itik, maka campuran pakan dan jumlah pakan semakin bertambah. Biaya pakan mencapai 60% dari keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan.

Biaya Total

Tabel 4. Biaya Total Usaha Pembesaran Itik Peking Petelur Desa Palimbangan Gusti

Uraian	Rata- rata Biaya Per periode (Rp)
Biaya Tetap	1.367.326
Biaya Variabel	19.795.000
Jumlah	**21.162.326**

Sumber : Data yang diolah (2022)

Biaya total yang dikeluark an rata-rata sbesar Rp. 21.162.326. Biaya yang terbesar adalah biaya variabel, hal ini dikarenakan biaya variabel dipengaruhi oleh harga pasar. Harga pasar sering kali mengalami kenaikan dan penurunan harga sehingga pembelian input produksi juga mengalami perubahan.

Penerimaan

Tabel 5. Penerimaan Usaha Pembesaran Itik Peking Petelur Desa Palimbangan Gusti

Uraian	Rata-rata		
	Jumlah (ekor)	Harga Per ekor (Rp)	Total Harga (Rp)
Itik dara (6 bulan)	275	100.000	27.500.000

Sumber: Data yang diolah (2022)

Penerimaan yang didapat dari usaha pembesran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti rata-rat sebesar Rp. 27.500.000. Itik dijual kepada para pengepul, sehingga jumlah itik yang terjual sesuai dengan pembelian pengepul. Itik yang tidak terjual selanjutnya dipelihara untuk dijadikan itik petelur.

Keuntungan

Tabel 6. Penerimaan Usaha Pembesaran Itik Peking Petelur Desa Palimbangan Gusti

Uraian	Rata-rata (Rp)
Penerimaan	27.500.000
Biaya Total	21.162.326
Jumlah	**6.337.674**

Sumber : Data yang diolah (2022)

Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 6.337.674. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norrahmah (2011), mengenai analisis usaha pembesaran itik di Kabupaten Hulu Sungai Utara, keuntungan yang didapat ini jauh lebih kecil, yaitu sebesar Rp. 7.425.000. Biaya produksi berpengaruh pada keuntungan yang didapat. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan semakin berkurang keuntungan yang didapat. Harga komponen produksi di pasaran mengalami kenaikan dan penurunan sehingga pengeluaran yang dikeluarkan juga terpengaruh oleh hal tersebut. Pada penelitian ini, komponen produksi yang paling besar biayanya adalah biaya pembelian pakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usaha pembesaran Itik Peking Desa Palimbangan Gusti memiliki dilakukan dengan sistem pemeliharaan intensif. Itik yang dipelihara dari umur 1 hari dan dibesarkan hingga berumur 6 bulan. Pemeliharaan dilakukan selama 6 bulan, yang meliputi proses pembelian bibit, pemeliharaan (pemberian pakan dan vitamin) pengontrolan itik (pembersihan kandang dan sebagainya) hingga pemasaran. Bibit dibeli di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan, kemudian dipelihara oleh para peternak usaha pembesaran. Itik dipelihara dengan menggunakan kandang panggung yang di dalamnya terdapat sekat pemeliharaan sesuai dengan umur itik. Pemberian pakan dilakukan 2 kali per hari yaitu pada pagi dan sore hari. Pakan yang diberikan berupa campuran dedak, bama dan paya. Pemberian vitamin juga dilakukan yaitu dengan mencampurkannya pada air minum itik. Pengontrolan itik dilakukan dengan membersihkan kandang sebelum pemberian pakan, serta melakukan tindakan ketika itik diduga sakit. Pemasaran itik dilakukan setelah itik berumur 6 bulan, yang mana itik dijual kepada para pengepul di sekitaran Desa Palimbangan Gusti.
2. Biaya produksi usaha pembesaran Itik Peking petelur Desa Palimbangan Gusti rata-rata sebesar Rp. 21.162.326. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 1.367.326 dan biaya variabel sebesar Rp. 19.795.000. Penerimaan usaha didapat rata-rata sebesar Rp. 27.500.000 dengan keuntungan rata-rata sebesar Rp. 6.337.674. Biaya paling besar terdapat pada biaya variabel, yaitu biaya pembelian pakan yang mencapai Rp. 10. 230.000.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap responden berupa manajemen usaha seperti pengarsipan data pengeluaran maupun penerimaan supaya diperbaiki. Selain itu, peneliti juga berharap pemerintah ataupun lembaga terkait dapat memberikan perhatian kepada usaha-usaha peternakan itik yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, termasuk di Kecamatan Haur Gading. Usaha-usaha seperti ini perlu bimbingan dalam mengembangkan usahanya terutama dalam pembuatan pakan itik. Pembinaan mengenai pembuatan pakan itik sangat diperlukan karena hal ini berdampak pada penekanan biaya produksi dan berdampak pada keuntungan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Amron dan Taufiq Imran. 2009. Analisi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja outlet telekomunikasi seluler Kota Makassar. Jurnal STIE Nobel Indonesia.

Hasnah, E., U. dan Widowati, P. 2011. Analisis produktivitas tenaga kerja pada industry rumah tangga krecek di Kelurahan Segoroyoso. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 2 (2). : 169-182.

Maulana, A., Z. dan Putryanda, P. 2018. Program pengembangan peternakan itik di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*. 13 (1) : 57-65.

Noorahmah, E. 2011. Strategi. Pengembangan wilayah berbasis peternakan itik (Studi kasus di Kabupaten Huu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan). *Tesis*. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.

Suyono, B. dan Hermawan, H. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Jurnal Ekomaks. 2 (2).

Ukkas, I. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil Kota Palopo. *Journal of Islamic Education Management*. 2 (2) : 187-198.